

PEMANFAATAN TAMAN KOTA SEBAGAI TEMPAT AKTIVITAS OLAHRAGA

Jamilah, Andika Triansyah, Mimi Haetami
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email : Jamilahad27@Yahoo.Com

Abstract

This study aims to determine how much utilization of city parks as a place of sports activities in the city of Pontianak. Conducted in the Kapuas Square Park with an area of 14,450 m², Taman Digulis with an area of 818.6 m², and the Sylva Arborem Park and the Untan Plaza with an area of 1,750 m². The research approach used in this research is quantitative descriptive and research design using a study cross sectional approach. The research subjects were park visitors, amounting to 30 people in each park and subject taking based on observations made on the subject had a purpose that needed to be studied further by using Random Probability Sampling. The results of this study, namely Taman Digulis, have the most answers. It is useful as a place for sports activities in Pontianak, which is 22 people (73.3%), Sylva Arborem Park and Untan Plaza have a useful role as a place of sports activities in Pontianak City, which is 27 people (90.7%), Taman Kapuas Square has the most value with a role that is useful as a place of sports activities in the city of Pontianak, amounting to 25 people (83.8%).

Keywords: Utilization, City Park, Sports Activities

PENDAHULUAN

Kota terbentuk sejak adanya kerumunan tempat tinggal manusia yang relatif padat suatu kawasan tertentu dibanding kawasan disekitarnya. Besarnya Daya Dorong Desa (push faktor) dibandingkan Daya Tarik Kota (pull factor) yaitu lahan pertanian yang terbatas, jenis pekerjaan yang terbatas, serta besar pendapatan yang terbatas mendorong penduduknya mencari alternatif pekerjaan yang lebih beragam yang lebih menjanjikan di kota (Paulus Hariyono, 2007:102). Kota juga merupakan kawasan pemukiman yang pada umumnya dibangun untuk masyarakat yang mendominasi tata ruang perkotaan dan telah memiliki berbagai infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan warganya

secara mandiri. Walaupun begitu, tata ruang perkotaan yang baik baru dapat terpenuhi jika terdapat penghijauan di pekarangan pemukiman maupun perkantoran. Menurut Jansson dan Lindgren (2012).

Ruang publik sebagai bagian dari ruang kota tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari suatu kota. Menurut Sunaryo (2004), sistem kota merupakan pemenuhan kebutuhan hidup bagi masyarakat yang meliputi tempat tinggal, bekerja, dan rekreasi. Ruang publik memiliki arti penting untuk wilayah atau kawasan perkotaan, sebab peranan utama ruang publik adalah menyelaraskan pola kehidupan masyarakat suatu kota (Kustianingrum, 2013). Menurut Atmojo (2007) , taman kota mempunyai fungsi yang

banyak baik berkaitan dengan fungsi hidrologis, ekologi, kesehatan, rekreasi, ekonomi, edukasi, dan estetika. Pepohonan melalui perakarannya membantu proses penyerapan air kedalam tanah (water saving). Sehat adalah nikmat karunia Allah yang menjadi dasar dari segala nikmat dan kemampuan. Nikmatnya makan, minum serta kemampuan bergerak dan berpikir akan berkurang bahkan hilang bila mana kita tidak sehat. Manfaat aktivitas fisik untuk mengatur berat badan, membangkitkan rasa percayadiri, memelihara koordinasi motoric, kesehatan dan kebugaran kardiovaskular serta integritastulang, nyata lebih besar bagi wanita dari pada pria (Santoso Giriwi joyo dkk, 2007). Di era modern masyarakat Pontianak cenderung berorientasi pada ekonomi, ada kecenderungan masyarakat berorientasi pada kebutuhan hidup, sehingga taman kota dan ruang bermain yang dilengkapi dengan fungsi ekonomi yang menawarkan kebutuhan kesenangan hidup manusia akan menjadi pilihan yang ideal, sebagai misal taman kota yang dilengkapi dengan kehadiran tempat hiburan yang bernuansa seni, masyarakat Pontianak masa kini terdapat kemungkinan beberapa konsep tentang taman kota, taman kota dan ruang bermain yang bukan untuk kesenangan, taman kota dan ruang bermain dengan fungsi sosial, taman kota dengan fungsi ekonomi, dan taman kota dan ruang bermain untuk menciptakan suatu budaya sehat yang akan berdampak positif dalam kehidupannya.

Berdasarkan Bappeda Kota Pontianak Tahun 2012-2022, luasan ruang terbuka hijau pada Kota Pontianak hingga tahun 2012 baru mencapai 13,41% dari luasan kota. Penyebaran taman tersebut tidak merata pada semua kecamatan di kota Pontianak. RTH berupa taman kota (taman RT, taman kelurahan, taman ornamen, dan Taman Kota) hanya terdapat pada Pontianak

Selatan (0,742 Ha), Pontianak Tenggara (1,788 Ha), Pontianak Kota (1,216 Ha) dan Pontianak Utara (4,503 Ha). Kebutuhan taman terbesar yaitu pada kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Timur.

Selain itu penyempitan lahan juga berpengaruh dalam kebutuhan masyarakat untuk mempunyai lahan sebagai tempat rekreasi bermain dan bersantai keluarga yang aman dan nyaman, sarana olahraga yang mendukung aktivitas olahraga dan edukasi, sehingga budaya sehat akan tercipta dalam kehidupan bermasyarakat kota Pontianak. Menurut UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, luasan minimal untuk menjamin keberadaan dan keberlangsungan ruang terbuka hijau pada perkotaan, yaitu sebesar 30% dari total luasan kota. Pada Permen PU No.5/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, untuk cakupan pelayanan ditetapkan untuk setiap kelompok jumlah penduduk 2.500 orang memerlukan setidaknya satu buah ruang terbuka berupa taman aktif.

Berkaitan dengan penelitian yang berlokasi di ketiga taman tersebut maka perlu dikaji juga manfaat taman kota dengan aktivitas olahraga, dimana pada masa kini dominan memiliki konsep taman kota sebagai fungsi sosial, dengan melihat prosentase yang cukup tinggi pada unsur menciptakan budaya sehat dan kenyamanan masyarakat pada konsep taman ini, maka ada kecenderungan masyarakat mulai menikmati taman tersebut tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif. Unsur kesenangan dalam konsep penataan taman kota perlu dikaji penerapannya pada detail taman kota.

Perkiraan jumlah pengunjung per harinya mencapai 100 orang tiap taman. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang pengunjung Taman Alun-Alun

Kapuas, 8 orang mengatakan mengunjungi Taman Alun-Alun Kapuas untuk bersantai dan berkumpul bersama keluarga dan teman, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan untuk berolahraga. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang pengunjung Taman Digulis, 6 orang mengatakan mengunjungi Taman Digulis untuk bersantai menikmati jalanan kota Pontianak dan berekreasi, sedangkan 4 orang lainnya mengatakan untuk berolahraga. Dan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang pengunjung Taman Arborem Sylva dan Plaza Untan, 5 orang mengatakan mengunjungi Taman Arborem Sylva dan Plaza Untan untuk bersantai dan berfoto-foto, sedangkan 5 orang lainnya mengatakan untuk berolahraga.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Desain penelitian menggunakan pendekatan study cross sectional dimana variabel-variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang bersamaan dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengetahui pemanfaatan taman kota sebagai tempat aktivitas olahraga.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 dan Penelitian ini dilakukan di taman kota dan ruang bermain di Pontianak yaitu Taman Alun-Alun Kapuas,

Taman Digulis, dan Taman Arborem Sylva dan Plaza Untan.

Subjek Penelitian ini adalah pengunjung Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Digulis, dan Taman Arborem Sylva dan Plaza Untan. Peneliti mengambil subjek berdasarkan observasi yang dilakukan pada subjek terdapat tujuan yang perlu dikaji lebih lanjut dengan menggunakan Random Probability Sampling.

Random Probability Sampling adalah pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memerhatikan jumlah sampel. Tujuannya adalah sampel atau subjek dapat digeneralisasi kepada populasi (Afifuddin dan Beni Ahmad, 2009).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Siswanto, Dkk, 2013). Data primer disini adalah data yang didapat dari responden pemanfaatan taman kota sebagai tempat aktivitas olahraga.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Siswanto, Dkk, 2013). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen berupa data jumlah pengunjung.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Menentukan responden yang bersedia untuk dilakukan penelitian
- b. Menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan
- c. Memberikan informed consent kepada responden untuk ditanda tangani
- d. Membagi kuesioner untuk diisi oleh responden
- e. Membimbing atau memperjelas responden apabila ada kalimat yang salah atau kurang dipahami

- f. Mengambil dan memeriksa kuesioner kembali bila sudah selesai dan mengembalikan kepada responden apabila masih ada yang belum terisi
- g. Mengolah mulai dari editing, scoring, coding, tabulating data entri dan kemudian melakukan analisis data.

Dalam penelitian ini, instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur peran taman kota dan ruang bermain yaitu berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Siswanto Dkk, 2013), yang terdiri dari (Sugiyono, 2016:137).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bilas esponden yang diamati tidak terlalu besar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dalam bentuk pertanyaan tertutup (closed ended), pertanyaan ini

menyediakan beberapa jawaban dan responden hanya memilih salah satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya.

Instrumen pada pertanyaan ini terdiri dari empat alternatif jawaban pada pernyataan favourable yaitu

- a. Jawaban Sangat Setuju dengan skor 4
- b. Jawaban Setuju dengan skor 3
- c. Jawaban Tidak Setuju dengan skor 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor

Validitas disebut juga dengan istilah kesahihan, menunjukkan berapa dekat alat ukur menyatakan apa yang harusnya diukur. Kesahihan hasil suatu pengukuran dipengaruhi oleh bias pengukuran (measurement bias), makin besar bias, makin kurang sah pengukurannya (Siswanto Dkk, 2013).

Selanjutnya untuk menentukan sah atau tidaknya suatu item dilakukan dengan membandingkan angka korelasi product moment dengan r-tabel. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel (Notoatmodjo, 2010). Selanjutnya pertanyaan yang tidak valid diganti (direvisi) atau dihilangkan.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan tersebut signifikan, maka perlu dilihat pada tabel r product moment. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pertanyaan itu dianggap valid untuk dijadikan alat ukur penelitian. Batas validitas r-tabel product moment untuk 20 orang responden dengan derajat kebebasan ($\alpha=0,05$) adalah 0,4438. Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap valid (Arikunto, 2010).

Reliabilitas disebut juga keandalan pengukuran, keterandalan, reproduibilitas, presisi, atau ketepatan pengukuran. Suatu pengukuran disebut andal, apabila memberikan nilai yang sama ataupun hampir sama pada pemeriksaan yang

dilakukan berulang-ulang. Keandalan suatu pengukuran dipengaruhi oleh kesalahan acak (random error), bila kesalahannya makin besar, berarti pengukuran tersebut kurang andal (Siswanto Dkk, 2013).

Pernyataan yang valid dilakukan uji Reliabilitas dengan cara membandingkan r-tabel dengan r-hasil. Jika hasil r-hasil adalah alpa yang terletak diawal output dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05) maka setiap pernyataan kuesioner dikatakan valid, jika r alpa lebih besar dari konstanta (0,6), maka pernyataan itu reabel (Budiman & Riyanto, A, 2013).

Menurut Noto admodjo (2010) Hasil wawancara atau kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Apabila ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, maka kuesioner tersebut dicek ulang.

Yakni dengan memberikan skor, dilakukan untuk pertanyaan yang menyangkut peran taman kota dan ruang bermain berupa skor untuk pernyataan favourablyaitu :

- a. Jawaban Sangat Setuju dengan skor 4
= Tidak Bermanfaat
- b. Jawaban Setuju dengan skor 3
= Kurang Bermanfaat
- c. Jawaban Tidak Setuju dengan skor 2
= Bermanfaat
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1= Sangat Bermanfaat

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data dengan menggunakan komputer. Kode diberikan kepada variabel-variabel yang diteliti.

Entry adalah memindahkan jawaban atau kode dalam media tertentu (komputer) pada master tabel, yang kemudian diproses melalui program komputer.

Data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang

lebih mudah dibaca. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data dalam bentuk tabel agar data mudah dijumlah, disusun, dan dibaca untuk disajikan dan dianalisa.

Analisis data univariat yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variable penelitian yang hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Noto admodjo,2010).

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang bertujuan agar subjek mengerti. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

Anonimity adalah kerahasiaan identitas atau biodata dari responden dan peneliti tidak mencantumkan nma subjek pada lembar pengumpulan data.

Confidentiality adalah kerahasiaan informasi kelompok data tertentu sebagai riset. Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, hak informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007).

HASIL PENELITIAN

Taman kota Taman ini sebagai tempat keanekaragaman hayati, pengembangan pendidikan, pengembangan hutan kota, serta sarana rekreasi dan hiburan masyarakat. Memiliki selfie zone, Taman Catur, perpustakaan digital, papan informasi kearifan lokal Pontianak, bangku taman serta Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU), taman Roof Top Garden, relief pahlawan digulis, plaza, sedangkan untuk fasilitas olahraga taman ini memiliki kawasan bermain Skateborad (Skatepark), lapangan mini basket 3 on 3. Kawasan hutan kota ini juga dapat dipergunakan sebagai tempat kejadian photography dan flim, jogging dan cycling, ekowisata dan outbound.

Taman Alun-alun sudah terlihat lebih tertata rapi banyak sekali kapal-kapal yang berjualan dengan cara unik membawa penumpang berkeliling sungai dengan kapal yang sudah dilengkapi dengan berbagai makanan, minuman dan lainnya. Tidak hanya itu di taman alun- alun kapuas juga terdapat tempat parkir yang cukup luas dengan fasilitas masuk menggunakan tiket parkir, kemudian di sana menyediakan Taman bermain untuk anak-anak agar anak-anak tidak merasa bosan, ada juga fasilitas lain seperti taman untuk bersantai, tribune, dan toilet.

Taman Digulis dibuat sebagai tempat bagi warga yang ingin bersantai, mengisi

waktu luang, dan berolahraga karena di taman ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung, dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung seperti taman bermain, jogging track sekitar 1.200 Meter, dan lainnya. Play ground (taman bermain) yang terdapat pada taman ini dikhususkan bagi anak-anak, serta taman ini juga terdapat Jogging Track yang panjang dan luas untuk berolahraga.

Distribusi responden pemanfaatan tanam Arboterum Sylva dan Plaza Untan sebagai tempat aktivitas olahraga dominan yang dirasakan oleh masing-masing responden yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Taman Arboterum Sylva Dan Plaza Untan Sebagai Tempat Aktivitas Olahraga

No	Pemanfaatan	F	%
1	Sangat Bermanfaat	2	6,7
2	Bermanfaat	27	90,0
3	Kurang Bermanfaat	1	3,3
4	Tidak Bermanfaat	0	0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 30 responden, sebagian besar merasakan taman Arboterum Sylva dan Plaza Untan bermanfaat sebagai tempat aktivitas olahraga yaitu sebanyak 27 orang (90,0%), dan yang merasakan pemanfaatan paling

rendah yaitu Kurang Bermanfaat sebanyak 1 orang (3,3%).

Distribusi responden pemanfaatan taman Alun-Alun Kapuas sebagai tempat olahraga dominan yang dirasakan oleh masing-masing responden yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Taman Alun-Alun Kapuas Sebagai Tempat Aktivitas Olahraga

No	Pemanfaatan	F	%
1	Sangat Bermanfaat	2	6,7
2	Bermanfaat	25	83,3
3	Kurang Bermanfaat	3	10,0
4	Tidak Bermanfaat	0	0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 30 responden, sebagian besar merasakan taman Alun-Alun Kapuas bermanfaat sebagai tempat aktivitas olahraga yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), dan yang merasakan pemanfaatan paling rendah yaitu

Kurang Bermanfaat sebanyak 3 orang (10,0%).

Distribusi responden pemanfaatan taman Digulis sebagai tempat aktivitas olahraga dominan yang dirasakan oleh masing-masing responden yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Taman Digulis Sebagai Tempat Aktivitas Olahraga

No	Pemanfaatan	F	%
1	Sangat Bermanfaat	7	23,3
2	Bermanfaat	22	73,3
3	Kurang Bermanfaat	1	3,3
4	Tidak Bermanfaat	0	0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui dari 30 responden, sebagian besar merasakan taman Digulis bermanfaat sebagai tempat aktivitas olahraga yaitu sebanyak 22 orang

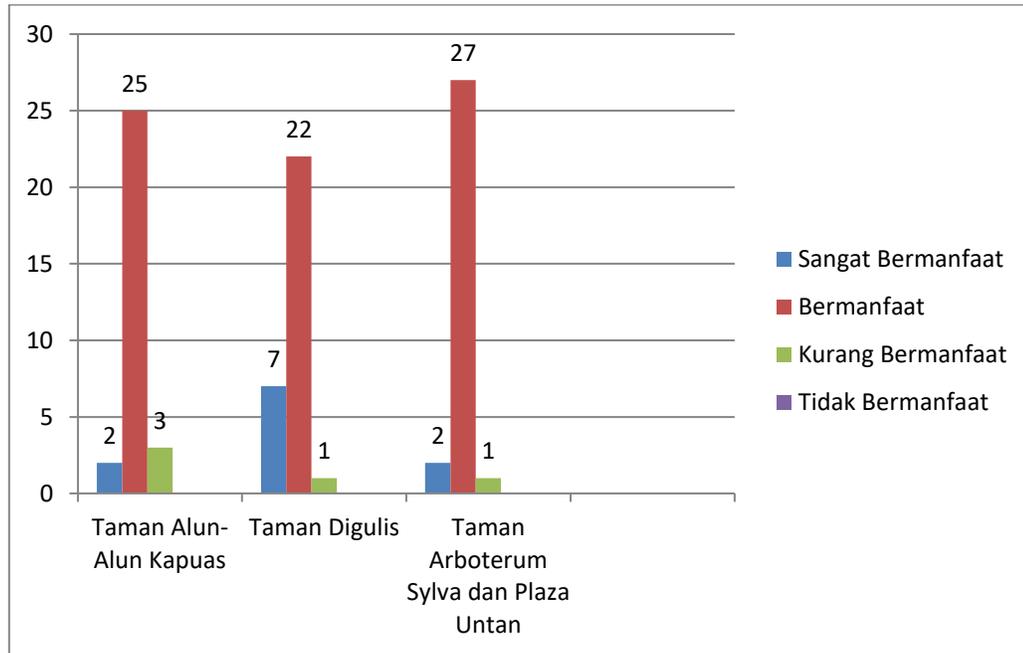
(73,3%), dan yang merasakan pemanfaatan paling rendah yaitu Kurang Bermanfaat sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan dari hasil responden secara keseluruhannya menyatakan bahwa :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Permanfaatn Keseluruhan Taman Sebagai Tempat Aktivitas Olahraga

No	Pemanfaatan	F	%
1	Sangat Bermanfaat	11	12,22
2	Bermanfaat	74	82,22
3	Kurang Bermanfaat	5	5,56
4	Tidak bermanfaat	0	0
Total		90	100



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Keseluruhan Pemanfaatan Taman Kota sebagai Tempat Aktivitas Olahraga

Pembahasan

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata masyarakat beranggapan bahwa taman yang disediakan oleh pemerintah bermanfaat untuk aktivitas olahraga, dan mendukung masyarakat untuk melestarikan budaya sehat.

Pada taman Digulis responden yang merasakan Sangat bermanfaat paling banyak pemanfaatan taman kota sebagai tempat aktivitas olahraga dibandingkan taman yang lainnya. Ini disebabkan pemerintah lebih banyak menyediakan fasilitas dan area yang luas sehingga masyarakat lebih leluasa untuk melaksanakan aktivitas olahraga. Di taman Digulis rata-rata responden menjawab bahwa taman ini sangat bermanfaat sebagai tempat aktivitas olahraga yaitu sebanyak 7 orang (23,3%). Pemanfaatan taman selanjutnya yaitu taman Arboterum Sylva dan Plaza Untan dan taman Alun-Alun Kapuas memiliki jawaban Sangat Bermanfaat sebagai tempat

aktivitas olahraga yaitu sebanyak 2 orang, (6,7%). Untuk jawaban Bermanfaat paling banyak diantara ketiga taman tersebut yaitu taman Arboterum Sylva dan Plaza Untan sebanyak 27 orang (90,0%).

Fungsi taman kota di Kota Pontianak terdiri dari empat fungsi utama yaitu, fungsi penerima, fungsi komersil, fungsi olahraga, dan fungsi servis. Fungsi penerima terdiri dari area penerima yang dilengkapi fasilitas ruang informasi, area penyewaan sepeda, klinik, ATM center, mushola, dan lavatory. Sedangkan fungsi komersil terdiri dari area pedagang kaki lima (PKL). Fungsi olahraga terdiri dari area aerobik, jogging track dan bicycle track, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, skatepark, dan arena renang. Adapun fungsi servis terdiri dari plaza, area sanitasi, gedung servis, dan tempat parkir.

Selain campur tangan pemerintah dalam menjaga taman kota di Pontianak,

masyarakat juga harus bisa menjaga dan merawat fasilitas taman kota yang disediakan, sehingga taman kota bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan optimal. Dalam meningkatkan aktivitas olahraga masyarakat, pemerintah juga harus turut meningkatkan jumlah taman kota yang ada di Pontianak.

Olahraga saat ini sudah menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi sebagian orang, bahkan untuk sebagian orang yang lain olahraga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidupnya. Olahraga yang sebelumnya dipandang sebelah mata dan merupakan sebuah aktivitas rekreasi semata, seiring perkembangan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan olahraga menjelma menjadi sesuatu yang memiliki nilai vital dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Olahraga menjadi sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar manusia itu sendiri yang pada prinsipnya selalu bergerak. Olahraga itu sendiri merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak yang bertujuan untuk mempertahankan hidup serta meningkatkan kualitas hidup seseorang. Tujuan seseorang berolahraga adalah untuk meningkatkan derajat sehat dinamis (sehat dalam gerak), dan sehat statis (sehat dikala diam). Prestasi melalui kegiatan olahraga pun menjadi suatu alasan seseorang menekuni olahraga. Hal tersebut sejalan dengan isi Undang-undang RI nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial" (Mutohir & Maksun, 2007).

Menurut Carla Jayanti dalam jurnal yang berjudul "Taman Kota Dikecamatan Pontianak Barat" didapatkan Perancangan taman kota perlu menyelaraskan antara kebutuhan pengguna, keistimewaan lokasi

perancangan dan peraturan terkait. Ruang terbuka yang dibutuhkan tidak hanya menampung fungsi ekologi dan sosial tetapi juga memenuhi fungsi lainnya seperti rekreasi, estetika, komersil dan edukasi. Pendekatan konsep perancangan yang diambil adalah "Taman Tepian Sungai". Aspek-aspek tersebut diterapkan pada perletakan zoning, ruang komunal, area interaksi dengan badan air dan vegetasi kawasan. Pembagian dan pencapaian zona pada kawasan disesuaikan dengan usia pengunjung. Secara singkat pengunjung taman dibagi dalam 4 kelompok usia, yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pemanfaatan dan pengawasan prasarana olahraga.

Tujuan akhir pembinaan olahraga itu tidak lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga secara konsisten perlu menempatkan olahraga sebagai bagian integral dari pembangunan. Dengan demikian, olahraga ditempatkan bukan sekadar merespons tuntutan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi ikut bertanggung jawab untuk memberikan arah perubahan yang diharapkan. Keteguhan terhadap komitmen ini didukung oleh begitu banyak fakta dan pengalaman bahwa olahraga yang dikelola dan dibina dengan baik akan mendatangkan banyak manfaat bagi warga masyarakat. Seperangkat nilai dan manfaat dari aspek sosial, kesehatan, ekonomi, psikologis dan pedagogis merupakan landasan yang kuat untuk mengklaim bahwa olahraga merupakan instrumen yang ampuh untuk melaksanakan pembangunan yang seimbang antara material, mental, dan spiritual.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pengunjung ketiga taman kota di

Pontianak lebih cenderung untuk menikmati lingkungan taman serta berolahraga, ini dikarenakan banyaknya pepohonan disekitar taman yang membuat suasana taman kota menjadi teduh serta adanya jogging track dan sarana olahraga yang bisa digunakan pengunjung untuk berolahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari hasil responden secara keseluruhan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak (12,22%). Dari hasil responden secara keseluruhan yang menyatakan bermanfaat sebanyak (82,22%) Dari hasil responden secara keseluruhan yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak (5,56%). Dari hasil responden secara keseluruhan yang menyatakan tidak bermanfaat sebanyak (0,0). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan taman kota dapat digunakan sebagai aktivitas olahraga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa pandangan peneliti yang dapat diangkat sebagai saran : Bagi Masyarakat Kota Pontianak Menambah informasi dan sarana menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya taman kota sebagai tempat aktivitas olahraga dan turut serta bersama pemerintah dalam memelihara dan menjaga taman kota yang telah disediakan. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas TanjungPura. dijadikan sebagai masukan bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Jurusan Ilmu Keolahragaan dalam kegiatan perkuliahan dan untuk menambah wawasan dalam pengadaan penelitian. Bagi Peneliti Selanjutnya Menindaklanjuti penelitian ini

dengan terlebih dahulu melihat peran taman kota di Kota yang akan diteliti. Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman kepada peneliti khususnya tentang taman kota sebagai tempat aktivitas olahraga yang ada di Kota Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pustaka setia. Bandung
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. 2012. Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kota Pontianak Laporan Akhir 2012-2022. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. Pontianak Hariyono, Paulus, 2007, Sosiologi Kota Untuk Arsitektur, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2004. Kurikulum Penjaskes, Jakarta
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak. 2015. Informasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak. Pontianak
- Giriwijoyo, Santosa, dkk. 2007. Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI
- <http://pontinesia.com/berita/taman-ayani-dan-arboretum-sylva-untan> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2018)
- Hidayat. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Jansson, M. and Lindgren, T. 2012. A review of the concept 'management' in relation to urban landscapes and green spaces: Toward a holistic understanding. Urban Forestry & Urban Greening
- Joni Faisal. Kota tanpa Ruang Bermain. www.pu.go.id/humas/media (Diakses pada tanggal 10 Maret 2018)

- Kristiyanto, Agus. 2012. *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kustianingrum, Dwi. 2013. *Pola Penataan Massa dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh di Garut*. Bandung
- Loures, L. d. 2007. *Urban Parks and Sustainable Development: The Case Study of Partimao City, Portugal*. Conference on Energy, Environment, Ecosystem and Sustainable Development. Agios Nikolaos: Greece
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Noto atmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyanto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabetta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung
- Suharjana. 2017. *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/viewFile/1303/1084> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2018)
- Suherman, S. Wawan. 2004. *Pedagogi Olahraga*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sunaryo, Rony Gunawan. 2004. *Penataan ruang Publik yang Memadukan Pola Aktivitas dengan Perubahan Fisik Kawasan (Kasus Kawasan Tambak Bayan- Babarsari, Yogyakarta)*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional. Ikatan Arsitek Indonesia, Jakarta 21-22 Juli 2004
- Sunyoto, D. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Ombak